

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan strategi proses pendidikan yang dirancang untuk menumbuhkan pemahaman. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari bagi tiap orang. Setiap Warga Negara Indonesia (WNI) berhak untuk memperoleh pendidikan, hal ini diatur dalam hak asasi manusia yang tercantum dalam UUD 1945. Pada Pasal 28C Ayat 1 berbunyi, “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.” Pasal 31 Ayat 2 berbunyi, “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.” Pasal 7 Ayat 2 RUU Sisdiknas Versi Agustus 2022 menjelaskan bahwa Warga Negara Indonesia wajib mengenyam pendidikan dasar selama 10 Tahun dan pendidikan menengah 3 Tahun. Rinciannya, wajib belajar pada jenjang pendidikan dasar bagi warga negara yang berusia 6 - 15 Tahun. Sementara wajib belajar pada jenjang pendidikan menengah bagi warga negara berusia 16 - 18 Tahun. Pasal 26 Ayat 1 RUU Sisdiknas berbunyi, “Jenjang pendidikan dasar terdiri atas kelas prasekolah dan kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 9 (sembilan).”

Program wajib belajar yang dimaksud oleh pemerintah merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis dengan tujuan untuk

menciptakan proses belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional serta mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini, pemimpin pendidikan yang dimaksud adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran utama yaitu bertanggungjawab atas struktur organisasi sekolah serta tata pelaksanaannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik demi meningkatkan motivasi kinerja guru bersama jajaran staf karyawan dalam lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kinerja guru dan staf karyawan merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya mutu lembaga pendidikan. Guru dengan kinerja tinggi akan berusaha menunjukkan prestasi yang lebih tinggi guna meningkatkan kualitas pengajarannya semakin meningkat. (Janah *et al.*, 2020)

Kepala sekolah sebagai motivator tidak selalu memberikan motivasi, namun juga mendorong para guru untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai diklat dan pelatihan, agar guru tersebut termotivasi dalam kegiatan pengembangan diri tersebut. (Minsih *et al.*, dalam Angga & Iskandar, 2022: 5248)

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mempengaruhi pelaksanaan tugas-tugas guru, sehingga akan berpengaruh juga terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan. (Iskandar dalam Angga & Iskandar, 2022: 5298) Penting bagi kepala sekolah untuk memilih model kepemimpinan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model kepemimpinan merupakan cara pemimpin untuk mempengaruhi sikap anggotanya. Model kepemimpinan juga merupakan ciri khusus dari tiap-tiap pemimpin, dalam penelitian ini kepala sekolah sebagai pemimpin. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu memilih model kepemimpinan yang tepat untuk memimpin anggotanya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan sekolah harus menyadari perannya. Bertanggungjawab atas proses kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. (Suparman, 2019: 17). Untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru dan staf karyawan, demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang bermutu tinggi, kepala sekolah dituntut untuk menyadari sekaligus mengimplementasikan fungsi dan peranannya, yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, fungsi mengimplementasikan, dan fungsi pengawasan. (Dian Rostikawati, 2022)

Serupa dengan penjelasan tersebut, Departemen Pendidikan Nasional juga mengutarakan bahwa terdapat tujuh tugas pokok peran kepala sekolah, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, serta sebagai wirausahawan. Meskipun kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan sekolah, namun bukan berarti kepala sekolah harus selalu dilayani, namun justru sebaliknya kepala sekolah harus melayani dan mengabdikan kepada lembaga. Kepala sekolah harus memiliki performa yang prima dalam melayani. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan segenap anggota lingkungan sekolah, bersinergi bersama-sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang optimal.

Guru merupakan perantara atau mediator antara kepala sekolah dengan siswa. Guru yang berkompeten dan memiliki kredibilitas tinggi tentu akan mempengaruhi minat belajar dan minat siswa untuk berprestasi. Hal tersebut tentunya harus diprakarsai oleh guru dengan semangat dan motivasi kinerja yang tinggi. Motivasi guru merupakan dorongan untuk melakukan tindakan profesionalisme sesuai standar guru yang telah ditetapkan. Motivasi tersebut harus selalu diperhatikan dan terus dikembangkan setiap harinya oleh guru. (Hariani dalam Djazilan & Darmawan, 2022: 1066) Motivasi guru juga dibentuk dari iklim kerja yang nyaman antar anggota dalam lingkungan sekolah.

Kinerja juga dipengaruhi oleh rasa kepuasan kerja dari seorang guru, yaitu perasaan guru terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin, sehingga pekerjaan itu disenengi dan dijalankan dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja guru, perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter produktifitas, waktu, dana yang dikelola.

Menurut Rachmawati & Daryanto (2013) kinerja guru dapat ditentukan dengan berpedoman pada tiga indikator, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah UPT SMP Negeri 4 Gresik, karena beredar *issue* yang ditemukan bahwa semenjak UPT SMP Negeri 4 Gresik dibawah naungan pimpinan kepala sekolah Bapak Arif Abd Rohman, S.Pd., M.M. banyak penghargaan yang diraih oleh siswa baik secara akademik maupun non akademik. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi kinerja guru

dan staf karyawannya sehingga menjadikan UPT SMP Negeri 4 Gresik menjadi lembaga pendidikan sekolah yang bermutu tinggi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja di UPT SMP Negeri 4 Gresik.”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan demikian peneliti dapat membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kinerja di UPT SMP Negeri 4 Gresik ?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh dalam kepemimpinan untuk meningkatkan motivasi kinerja di UPT SMP Negeri 4 Gresik ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kinerja di UPT SMP Negeri 4 Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kinerja di UPT SMP Negeri 4 Gresik
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam kepemimpinan untuk meningkatkan motivasi kinerja di UPT SMP Negeri 4 Gresik
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kinerja di UPT SMP Negeri 4 Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, bagi UPT SMP Negeri 4 Gresik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan, memberikan kontribusi keilmuan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai konsep model kepemimpinan kepala sekolah, serta dapat menjadi bahan acuan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal melalui motivasi kinerja guru beserta staf karyawannya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan serta wawasan terkait model kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja di UPT SMP Negeri 4 Gresik

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran umum dan bahan acuan untuk mengimplementasikan model kepemimpinan kepala sekolah agar membentuk manajemen pendidikan yang optimal sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

3. Bagi Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya evaluasi oleh Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Gresik terhadap pola dan atau gaya kepemimpinan terhadap motivasi kinerja di UPT SMP Negeri 4 Gresik agar lebih optimal

Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada penelitian terdahulu yang membahas tentang “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja di SMP Negeri 4 Gresik.” Berikut adalah uraian dari beberapa penelitian terdahulu: